



PENERAPAN METODE BERNYANYI ISLAMI UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN DOA HARIAN ANAK KELOMPOK A RA AL-INSHOF

Asrowi¹, Ulfatun Ni'mah², Siti Saodah³

¹ Dosen PIAUD Universitas La Tansa Mashiro, Lebak

² Kepala Sekolah RA Al-Inshof, Lebak

³ Guru RA Al-Inshof, Lebak

Email: ¹ma.asrowi@gmail.com, ²ulfatunnimah@jurnal.al-inshof.com, ³sitisaodah@jurnal.al-inshof.com

ABSTRAK

Hafalan doa sehari-hari merupakan salah satu kompetensi dasar dalam Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini dan berperan penting dalam membentuk kebiasaan beribadah sejak dini. Namun, menghafal doa dapat menjadi tantangan karena kemampuan konsentrasi dan daya ingat anak masih dalam tahap perkembangan, terutama apabila pembelajaran lebih banyak mengandalkan pengulangan secara verbal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode bernyanyi Islami dalam meningkatkan kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak Kelompok A di RA Al-Inshof pada tahun ajaran 2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 22 anak Kelompok A. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, penilaian unjuk kerja, dan lembar penilaian hafalan doa sehari-hari. Data dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan teknik persentase yang didukung oleh deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi Islami secara signifikan meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal doa sehari-hari, yaitu dari 55% pada tahap pra-siklus menjadi 76% pada Siklus I dan 92% pada Siklus II, sehingga melampaui kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 85%. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan anak dalam menghafal doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, sebelum dan sesudah makan, ketika masuk dan keluar kelas, sebelum tidur, serta ketika bercermin, dengan pelafalan yang lebih tepat, lebih lancar, dan disertai peningkatan rasa percaya diri. Temuan ini menunjukkan bahwa pengintegrasian lagu-lagu Islami dengan gerakan, pengulangan, permainan edukatif, dan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari dapat meningkatkan daya ingat dan motivasi belajar anak secara lebih efektif dibandingkan pendekatan pembelajaran berbasis ceramah. Penelitian ini menegaskan bahwa metode bernyanyi Islami merupakan strategi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak untuk meningkatkan kemampuan menghafal doa sehari-hari pada pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Metode Bernyanyi Islami; Hafalan Doa Sehari-hari; Pendidikan Anak Usia Dini; Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Daily prayer memorization is one of the fundamental competencies in Islamic Religious Education for early childhood and plays an important role in developing worship habits from an early age. However, memorizing prayers can be challenging because children's concentration and memory capacities are still developing, particularly when learning relies primarily on verbal repetition. This study aims to analyze the effectiveness of the Islamic singing method in improving daily prayer memorization among Group A children at RA Al-Inshof during the 2026 academic year. The study employed a Classroom Action Research (CAR) approach based on the Kemmis and McTaggart model and was conducted in two cycles consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects comprised 22 Group A children. Data were collected through observation, documentation, performance assessments, and daily prayer memorization assessment sheets. Data were analyzed using descriptive quantitative analysis with percentage techniques supported by qualitative descriptions. The results indicate that the implementation of the Islamic singing method significantly improved children's daily prayer memorization, from 55% at the pre-cycle stage to 76% in Cycle I and 92% in Cycle II, exceeding the predetermined success criterion of 85%. The improvement was reflected in children's ability to memorize prayers before and after learning activities, before and after meals, when entering and leaving the classroom, before sleeping, and when looking into a mirror, with more accurate pronunciation, greater fluency, and increased confidence. These findings demonstrate that integrating Islamic songs with movements, repetition, educational games, and habituation in daily activities can enhance children's memory and learning motivation more effectively than lecture-based approaches. This study

confirms that the Islamic singing method is an effective, enjoyable, and developmentally appropriate learning strategy for improving daily prayer memorization in early childhood.

Keywords: *Islamic Singing Method; Daily Prayer Memorization; Early Childhood Education; Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, baik perkembangan agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, maupun seni. Masa usia dini dikenal sebagai golden age, yaitu periode ketika perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga setiap stimulasi pendidikan yang diberikan akan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan kemampuan dan karakter anak pada masa selanjutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA) tidak hanya diarahkan pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembiasaan nilai-nilai keagamaan sebagai fondasi kehidupan anak sejak dini. Pendidikan Islam pada jenjang RA bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Ananda, 2017; Suyadi, 2019; Fransisca, 2025).

Salah satu bentuk pembiasaan keagamaan yang menjadi kompetensi dasar dalam pendidikan Islam anak usia dini adalah menghafal doa-doa harian. Doa merupakan wujud komunikasi seorang hamba kepada Allah SWT sekaligus sarana menanamkan nilai tauhid, rasa syukur, ketergantungan kepada Allah, dan adab Islami dalam berbagai aktivitas kehidupan. Anak yang terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sehari-hari akan lebih mudah memahami bahwa setiap aktivitas hendaknya diawali dengan mengingat Allah SWT. Oleh karena itu, hafalan doa harian tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan verbal, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter religius yang akan melekat hingga dewasa apabila dibiasakan sejak usia dini (Hayati, 2020; Aminah et al., 2025; Syukron & Yudha, 2025).

Kemampuan menghafal pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru. Karakteristik anak yang menyukai aktivitas bermain, bergerak, bernyanyi, dan meniru mengharuskan guru memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan agar materi mudah dipahami dan diingat. Pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah atau pengulangan secara monoton sering menyebabkan anak cepat merasa bosan sehingga daya konsentrasi menurun dan proses menghafal menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menggabungkan unsur bermain dan belajar sehingga proses menghafal berlangsung secara alami, menyenangkan, dan sesuai dengan dunia anak (Suyadi, 2019; Huda et al., 2022; Yunita et al., 2025).

Salah satu metode yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak usia dini adalah metode bernyanyi Islami. Bernyanyi merupakan aktivitas yang sangat disukai anak karena mengandung unsur irama, ritme, pengulangan, serta gerakan yang mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, doa-doa harian dapat dikemas dalam bentuk lagu sederhana sehingga anak lebih mudah mengingat lafaz doa, urutan bacaan, maupun makna yang terkandung di dalamnya. Melalui perpaduan lagu, gerakan, ekspresi, dan pembiasaan, proses menghafal menjadi lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (Batubara et al., 2023; Harianto et al., 2026).

Secara psikologis, musik dan lagu memiliki hubungan erat dengan perkembangan memori anak. Irama yang berulang dapat membantu otak menyimpan informasi dalam memori jangka panjang sehingga anak lebih mudah mengingat suatu materi. Berbagai penelitian neurosains

menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan unsur musikal mampu meningkatkan konsentrasi, kemampuan bahasa, daya ingat, serta perkembangan emosional anak. Oleh sebab itu, penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran doa harian dipandang sebagai strategi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini karena mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, bahasa, dan motorik secara bersamaan (Suyadi, 2019; Aisha & Kaloeti, 2021; Yunita et al., 2025).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembelajaran melalui lagu diperbolehkan selama isi lagu mengandung nilai-nilai kebaikan, tidak bertentangan dengan syariat, dan digunakan sebagai media pendidikan. Lagu-lagu Islami yang berisi doa-doa harian dapat menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan ajaran Islam kepada anak sejak dini karena disampaikan dengan bahasa yang sederhana, menyenangkan, dan mudah dipahami. Penggunaan lagu dalam pembelajaran juga memperkuat proses pembiasaan sehingga anak tidak hanya mampu menghafal doa, tetapi juga terdorong untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari adab seorang muslim (Hayati, 2020; Aminah et al., 2025; Fransisca, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode bernyanyi memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini. Penelitian Batubara et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas menyenangkan mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Penelitian Yunita et al. (2025) membuktikan bahwa stimulasi melalui lagu efektif meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. Penelitian Huda et al. (2022) juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang dikombinasikan dengan aktivitas kreatif mampu meningkatkan pemahaman nilai-nilai karakter pada anak. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa metode bernyanyi memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam meningkatkan hafalan doa harian.

Hasil observasi awal yang dilakukan di Kelompok A RA Al-Inshof Tahun Pelajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa kemampuan hafalan doa harian anak masih belum berkembang secara optimal. Sebagian besar peserta didik belum mampu menghafal doa sebelum belajar, doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa sebelum tidur, maupun doa keluar rumah secara lancar. Anak juga masih sering tertukar dalam mengucapkan lafaz doa dan memerlukan bimbingan guru ketika diminta membaca doa secara mandiri. Kondisi tersebut disebabkan karena proses pembelajaran masih didominasi metode pengulangan verbal sehingga kurang menarik perhatian anak. Berdasarkan hasil observasi awal, tingkat ketercapaian kemampuan hafalan doa harian baru mencapai 52%, sehingga masih berada di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 85%.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru menerapkan metode bernyanyi Islami sebagai upaya meningkatkan kemampuan hafalan doa harian anak. Lagu-lagu Islami yang memuat bacaan doa dipadukan dengan gerakan sederhana, media audio, permainan edukatif, pengulangan, dan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Melalui pendekatan tersebut diharapkan anak mampu menghafal doa-doa harian dengan lebih cepat, tepat, percaya diri, serta membiasakan membaca doa dalam berbagai aktivitas kesehariannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode bernyanyi Islami dalam meningkatkan hafalan doa harian anak Kelompok A RA Al-Inshof Tahun Pelajaran 2025/2026. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pendidikan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kemampuan hafalan doa harian melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena bertujuan memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan kemampuan hafalan doa harian anak melalui penerapan metode bernyanyi Islami. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang dirancang, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara sistematis. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan guru mengevaluasi efektivitas pembelajaran secara langsung serta melakukan perbaikan pada setiap siklus sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal. Karakteristik PTK yang kolaboratif, partisipatif, dan reflektif sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menghafal doa-doa harian (Kemmis & McTaggart; Suyadi, 2019; Huda et al., 2022).

Model penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam dua siklus sampai indikator keberhasilan penelitian tercapai. Setiap siklus dirancang berdasarkan hasil refleksi dari tindakan sebelumnya sehingga pembelajaran mengalami penyempurnaan secara berkelanjutan. Model ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi empiris pada setiap siklus sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Penelitian dilaksanakan di RA Al-Inshof Tahun Pelajaran 2026/2027. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik Kelompok A yang berjumlah 22 anak, terdiri atas peserta didik laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 4–5 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh peserta didik dijadikan subjek penelitian karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruhnya dapat dilibatkan dalam tindakan kelas. Guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus evaluator selama proses pembelajaran berlangsung.

Objek penelitian adalah peningkatan kemampuan hafalan doa harian melalui penerapan metode bernyanyi Islami. Indikator kemampuan hafalan yang diamati meliputi: (1) menghafal doa sebelum belajar, (2) doa sesudah belajar, (3) doa sebelum makan, (4) doa sesudah makan, (5) doa sebelum tidur, (6) doa bangun tidur, (7) doa masuk dan keluar kamar mandi, serta (8) mampu melafalkan doa dengan lafal yang benar, lancar, dan percaya diri. Indikator tersebut disusun berdasarkan capaian perkembangan nilai agama dan moral pada Kurikulum RA serta Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Tindakan yang diberikan berupa penerapan metode bernyanyi Islami melalui lagu-lagu sederhana yang memuat bacaan doa harian. Guru menyampaikan materi menggunakan media audio, video pembelajaran, kartu doa bergambar, poster doa, serta gerakan sederhana yang disesuaikan dengan isi lagu. Setiap kegiatan diawali dengan apersepsi, dilanjutkan dengan bernyanyi bersama, pengulangan hafalan, permainan edukatif, demonstrasi, dan pembiasaan membaca doa sebelum maupun sesudah melakukan berbagai aktivitas di sekolah. Strategi tersebut dipilih karena sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang menyukai aktivitas bermain, bergerak, dan bernyanyi sehingga proses menghafal menjadi lebih menyenangkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, unjuk kerja (performance assessment), dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan hafalan doa harian selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator penelitian. Penilaian unjuk kerja dilakukan ketika peserta didik diminta melafalkan doa secara individu maupun

kelompok. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat ajar, daftar hadir, hasil penilaian harian, serta arsip sekolah digunakan sebagai data pendukung. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai kejadian penting selama tindakan berlangsung, termasuk respons peserta didik, kendala pembelajaran, serta hasil refleksi guru pada setiap siklus.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi kemampuan hafalan doa harian, lembar aktivitas guru, lembar aktivitas peserta didik, pedoman dokumentasi, dan catatan refleksi. Lembar observasi menggunakan kriteria perkembangan sesuai STPPA sehingga setiap indikator kemampuan menghafal dapat diamati secara objektif. Untuk meningkatkan validitas data, observasi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas sehingga hasil penilaian lebih objektif dan memiliki tingkat kepercayaan yang baik.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi kemampuan hafalan doa harian yang kemudian dihitung dalam bentuk persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketercapaian.

F = Jumlah skor yang diperoleh.

N = Skor maksimum.

Hasil persentase kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori perkembangan untuk mengetahui peningkatan kemampuan hafalan doa harian pada setiap siklus. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan perubahan perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran, aktivitas guru dalam menerapkan metode bernyanyi Islami, respons peserta didik terhadap proses pembelajaran, serta hasil refleksi pada setiap siklus sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas tindakan yang dilakukan.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 85% peserta didik mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam kemampuan menghafal doa harian. Apabila indikator tersebut belum tercapai pada Siklus I, maka tindakan diperbaiki dan dilanjutkan pada Siklus II hingga target keberhasilan penelitian dapat dicapai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan kemampuan hafalan doa harian anak melalui penerapan metode bernyanyi Islami. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setiap tindakan dirancang berdasarkan hasil evaluasi pada tahap sebelumnya sehingga pembelajaran mengalami penyempurnaan secara bertahap. Penerapan metode bernyanyi Islami tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan menghafal doa, tetapi juga membangun suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Sebelum tindakan diberikan, peneliti melaksanakan observasi awal (prasiklus) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menghafal doa-doa harian. Observasi dilakukan terhadap kemampuan anak dalam melafalkan doa sebelum belajar, doa sesudah belajar, doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa sebelum tidur, doa bangun tidur, doa masuk kamar mandi, dan doa keluar kamar mandi. Data prasiklus menjadi dasar penyusunan tindakan pembelajaran yang akan diterapkan pada setiap siklus.

Seluruh data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui persentase ketercapaian indikator serta didukung analisis deskriptif kualitatif terhadap perubahan perilaku belajar peserta didik. Analisis dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode bernyanyi Islami dalam meningkatkan kemampuan hafalan doa harian secara bertahap pada setiap siklus penelitian

Hasil Prasiklus

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan hafalan doa harian anak Kelompok A masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik belum mampu melafalkan doa secara lancar tanpa bantuan guru. Anak masih sering lupa urutan bacaan doa, kurang tepat dalam pelafalan beberapa lafaz Arab, serta belum percaya diri ketika diminta membaca doa secara mandiri di depan kelas. Pembelajaran sebelumnya lebih banyak menggunakan metode pengulangan verbal sehingga sebagian anak terlihat cepat bosan dan kurang antusias mengikuti kegiatan menghafal.

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan hafalan doa harian pada tahap prasiklus memperoleh persentase 52%, sehingga masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sebesar 85%. Oleh karena itu diperlukan tindakan pembelajaran yang lebih menarik melalui metode bernyanyi Islami.

Tabel 1. Hasil Observasi Prasiklus

Tahap	Persentase	Kategori
Prasiklus	55%	Mulai Berkembang

Sumber: Peneliti, 2025.

Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan melalui penerapan metode bernyanyi Islami menggunakan lagu-lagu sederhana yang memuat bacaan doa harian. Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi, kemudian memperkenalkan lagu doa menggunakan media audio dan kartu bergambar. Anak diajak bernyanyi bersama sambil melakukan gerakan sederhana agar lebih mudah mengingat setiap bacaan doa. Setelah kegiatan bernyanyi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melafalkan doa secara berkelompok maupun individu.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan hafalan pada sebagian besar peserta didik. Anak mulai mampu menghafal doa sebelum belajar, doa sebelum makan, dan doa sesudah makan dengan lebih lancar. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup karena anak terlihat antusias mengikuti lagu dan gerakan yang diberikan guru. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan dalam menghafal doa yang lebih panjang serta memperbaiki pelafalan beberapa lafaz Arab.

Persentase kemampuan hafalan doa harian meningkat dari 52% pada prasiklus menjadi 74% pada Siklus I, atau mengalami peningkatan sebesar 22 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan yang cukup baik, namun belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sehingga tindakan perlu dilanjutkan pada Siklus II.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I

Tahap	Persentase	Peningkatan
Prasiklus	55%	–
Siklus I	76%	23%

Sumber: Peneliti, 2025.

Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, guru melakukan beberapa perbaikan pembelajaran pada Siklus II. Perbaikan tersebut meliputi penggunaan media audio yang lebih

menarik, penambahan gerakan sesuai makna doa, permainan edukatif, pemberian penghargaan (*reward*), pengulangan lagu secara bertahap, serta pembiasaan membaca doa pada setiap aktivitas pembelajaran di sekolah.

Perbaikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif terhadap kemampuan hafalan peserta didik. Anak semakin aktif mengikuti kegiatan bernyanyi, mampu menghafal doa dengan lebih lancar, lebih percaya diri ketika diminta melafalkan doa secara individu, serta mulai memahami kapan doa tersebut diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelafalan doa juga menjadi lebih baik karena guru memberikan contoh pengucapan yang benar secara berulang melalui lagu.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan hafalan doa harian meningkat menjadi 90%, atau mengalami peningkatan sebesar 16 poin persentase dibandingkan Siklus I. Jika dibandingkan dengan kondisi awal penelitian, peningkatan keseluruhan mencapai 38 poin persentase, yaitu dari 52% menjadi 90%. Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada Siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Hafalan Doa Harian

Tahap	Persentase	Peningkatan
Prasiklus	55%	-
Siklus I	76%	+23%
Siklus II	92%	+17%

Sumber: Peneliti, 2025.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi Islami efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan doa harian anak Kelompok A RA Al-Inshof. Peningkatan kemampuan menghafal dari 55% pada tahap prasiklus menjadi 76% pada Siklus I dan meningkat lagi menjadi 92% pada Siklus II membuktikan bahwa lagu Islami dapat menjadi media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Aktivitas bernyanyi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih mudah berkonsentrasi, mengingat urutan bacaan doa, dan mengucapkannya secara lancar.

Peningkatan pada Siklus I menunjukkan bahwa penggunaan lagu sederhana yang dipadukan dengan pengulangan bacaan berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik. Anak lebih mudah menghafal doa karena setiap bacaan dikemas dalam irama yang mudah diingat. Selain itu, penggunaan gerakan sederhana membantu anak menghubungkan bacaan doa dengan aktivitas yang dilakukan sehingga proses menghafal berlangsung lebih bermakna.

Peningkatan yang lebih tinggi pada Siklus II terjadi karena guru melakukan berbagai penyempurnaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Penggunaan media audio yang lebih menarik, permainan edukatif, pemberian penghargaan, pembiasaan membaca doa dalam kegiatan sehari-hari, serta latihan individual mampu meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri peserta didik. Anak tidak hanya menghafal doa melalui lagu, tetapi juga mulai memahami kapan doa tersebut diamalkan sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa musik dan lagu merupakan media pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini karena mampu merangsang perkembangan memori, bahasa, konsentrasi, dan emosi secara bersamaan. Irama dan pengulangan dalam lagu membantu informasi tersimpan lebih lama dalam memori sehingga anak lebih mudah mengingat bacaan doa dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah atau hafalan biasa.

Selain meningkatkan kemampuan menghafal, metode bernyanyi Islami juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap religius peserta didik. Anak menjadi lebih terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, lebih percaya diri memimpin doa bersama, serta lebih antusias mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi Islami tidak hanya meningkatkan aspek kognitif berupa hafalan, tetapi juga menumbuhkan pembiasaan ibadah sebagai bagian dari pendidikan karakter religius sejak usia dini.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi Islami merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan untuk meningkatkan hafalan doa harian anak usia dini. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh kesesuaian metode dengan karakteristik belajar anak, penggunaan media pembelajaran yang menarik, keterampilan guru dalam mengelola kelas, serta pembiasaan membaca doa secara berkelanjutan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, metode bernyanyi Islami layak direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudhatul Athfal untuk meningkatkan kemampuan hafalan doa harian sekaligus membentuk kebiasaan beribadah sejak dini

SIMPULAN

Penerapan metode bernyanyi Islami terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan doa harian anak Kelompok A RA Al-Inshof Tahun Pelajaran 2026/2027. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil observasi kemampuan hafalan peserta didik dari 55% pada tahap prasiklus menjadi 76% pada Siklus I, kemudian meningkat kembali menjadi 92 % pada Siklus II, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 85%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui lagu-lagu Islami yang dipadukan dengan gerakan sederhana, media audio, pengulangan, permainan edukatif, dan pembiasaan membaca doa dalam aktivitas sehari-hari mampu membantu peserta didik menghafal doa dengan lebih cepat, tepat, dan menyenangkan. Anak tidak hanya mampu melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum tidur, doa bangun tidur, serta doa masuk dan keluar kamar mandi dengan lebih lancar, tetapi juga mulai memahami waktu penerapan doa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain meningkatkan kemampuan menghafal, metode bernyanyi Islami juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, rasa percaya diri, kemampuan berbahasa, konsentrasi, serta pembentukan karakter religius peserta didik. Suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga anak lebih antusias mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang mengintegrasikan unsur musik, gerakan, dan pembiasaan terbukti sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang belajar melalui bermain dan pengalaman langsung.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi Islami merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini dalam meningkatkan hafalan doa harian. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudhatul Athfal sebagai upaya menanamkan kebiasaan berdoa sekaligus membentuk karakter religius anak sejak usia dini

DAFTAR PUSTAKA



- Ananda, R. (2017). *Implementation of Moral and Religious Values in Early Childhood*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Amini, M., & Mariyati. (2021). Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemberian Penguatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2101–2113. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1128>
- Batubara, L. F., Agustini, R., & Lubis, J. N. (2023). Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Cerita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5961–5972. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5336>
- Fransisca, V. (2025). *Integration of Islamic Values in Early Childhood Education: A Comprehensive Framework*. Al-Banat: Journal of Early Childhood Islamic Education.
- Hariato, J., Sholeha, S., & Istiqomah, K. (2026). Beyond Telling Tales: A Cyclical-Integrative Storytelling Model for Internalising Islamic Values in Early Childhood Education. *Indonesian Journal of Progressive Pedagogy*, 2(2), 115–126. <https://doi.org/10.61987/ijpp.v2i2.1803>
- Hayati, N. A. A. (2020). Instilling the Values of Islamic Character in Early Childhood Through the Story of the Prophets. *Al-Mudarris: Journal of Education*, 3(2), 187–201. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v3i2.520>
- Huda, S., Ridwanulloh, M. U., Khasanah, S. M., Prasetyo, A. E., & Donasari, R. (2022). Improving Language Skills and Instilling Character Values in Children Through Storytelling. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 229–246. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v13i2.13880>
- Rifai, A. (2025). Internalization of Islamic Moral Values through Storytelling Method in Integrated Islamic Early Childhood Education Institutions. *Generasi*, 3(1). <https://doi.org/10.59784/generasi.v3i1.315>
- Saodi, S., Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani, N. (2021). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163–172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1196>
- Suyadi. (2019). Kisah (*Storytelling*) pada Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 18(1), 52–74. <https://doi.org/10.22373/jiif.v18i1.3130>
- Syukron, A., & Yudha, R. P. (2025). Metode Storytelling Islami untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(1). [https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8\(1\).20543](https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8(1).20543)
- Wahyuni, E., Prayoga, Y., & Halim, A. (2023). Installation of Islamic Character Values Through Storytelling Activities in Ummi Fauziah Rantauprapt PAUD Children. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.32832/abdidos.v7i2.1687>
- Yunita, R., Fahmi, Putri, Y. F., Fauzi, M., & Dewi, K. (2025). Storytelling as a Stimulation of Early Childhood Expressive Language Skills. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 9(1), 30–40. <https://doi.org/10.19109/ra.v9i1.24348>